

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu instrumen investasi berjangka yang masih cukup diminati masyarakat Indonesia saat ini adalah deposito. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Produk deposito tetap diminati deposan karena dianggap lebih aman atau minim risiko.

Ada dua macam produk deposito, yakni deposito berjangka dan deposito syariah. Deposito berjangka merupakan jenis simpanan atau tabungan yang waktu pengambilan uangnya ditentukan oleh bank atau sesuai tanggal jatuh tempo dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa. Sedangkan deposito syariah merupakan jenis investasi atau deposito yang menggunakan prinsip syariah yaitu *mudharabah* yang merupakan bentuk kerjasama dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan sistem bagi hasil, sehingga pendapatan yang diterima deposan tergantung pada keuntungan bank syariah. (www.futuready.com, 2014). Jangka waktu penyimpanan deposito biasanya sekitar 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan atau 24 bulan. Deposito yang sering digunakan di Indonesia merupakan deposito dengan mata uang rupiah (IDR) dan mata uang dolar (USD).

Tingkat suku bunga biasanya mengacu pada BI *rates* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral dan suku bunga indikasi penawaran dalam transaksi pasar uang antar bank di Indonesia pada *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). JIBOR diharapkan dapat menjadi suku bunga acuan yang kredibel dan digunakan pada banyak transaksi keuangan di Indonesia, sehingga mendorong pendalaman pasar keuangan domestik. Acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI *rate*) saat ini adalah sekitar 7,5%, sedangkan suku bunga penjamin dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah sekitar 7,75%.

Pada penelitian ini penulis memilih objek penelitian yaitu deposito dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan pada bank konvensional, bank syariah dan JIBOR, pada periode 2009-2013.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ketika krisis keuangan global pada tahun 2008, stabilitas sistem keuangan di Indonesia cukup terjaga. Hingga tahun 2012, sektor perbankan secara umum masih mampu mempertahankan kinerja positif yang tercermin pada peningkatan fungsi intermediasi, perbaikan efisiensi, dan ketahanan dalam menghadapi krisis. Untuk itu pemerintah perlu untuk terus mengembangkan sistem perbankan di Indonesia.

Berdasarkan penilaian dari *Global Islamic Financial Report (GIFR)* tahun 2011, Indonesia menduduki urutan keempat sebagai negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Deputi Gubernur Bank Indonesia, Dr. Halim Alamsyah, dalam pidatonya pada Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) tahun 2012 yang mengatakan bahwa,

Indonesia sudah selayaknya menjadi pelopor keuangan syariah di dunia karena potensi Indonesia menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah.

Selain itu, perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh relatif lebih cepat daripada perbankan konvensional. (Faturohman (2013). Selama periode 2001-2010, pertumbuhan total aset rata-rata industri perbankan syariah Indonesia melebihi 50% per tahun, sedangkan rata-rata pertumbuhan bank non-Islam hanya sekitar 13% per tahun selama periode yang sama.

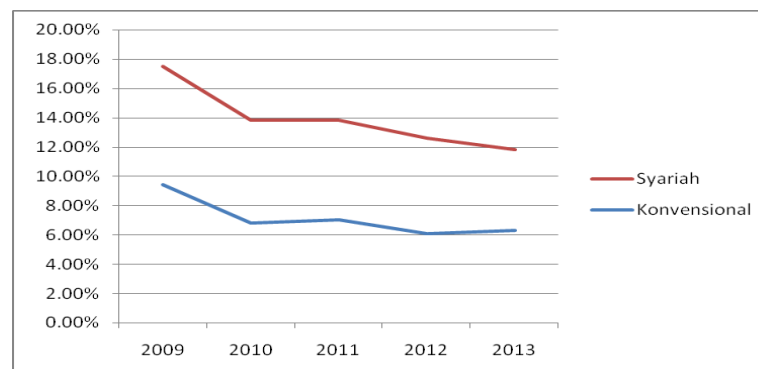
Meskipun perbankan di Indonesia memiliki potensi untuk maju, pada kenyataannya hingga akhir tahun 2014 perbankan di Indonesia masih belum bisa

stabil akibat krisis yang sering terjadi dan lemahnya sistem perekonomian negara. Perbankan syariah yang ditargetkan meraih 5% *market share* pada akhir tahun 2009, hingga April 2014 belum mencapai target tersebut. Data dari infobank menunjukkan bahwa pada tahun 2012 pertumbuhan perbankan syariah melemah menjadi 43,69%, pada tahun 2013 turun menjadi 24,82%, dan hingga April 2014 pertumbuhan *year on year* hanya tercatat 15,09%. (Infobank, 2014).

Menurut Gubernur Bank Indonesia Dr. Halim Alamsyah, institusi keuangan syariah seringkali melakukan penyetaraan dengan suku bunga dalam sistem konvensional, hal ini dikarenakan referensi atau acuan nilai imbal hasil bagi keuangan syariah belum jelas. Padahal tingkat pengembalian bank syariah berupa bagi hasil seharusnya merupakan hasil yang nyata dari aktivitas bisnis. (Alamsyah, 2012).

Selain itu, pergerakan tingkat pengembalian bagi hasil bank syariah dan bank konvensional memiliki *trend* yang sama (dapat dilihat pada tabel 1.1). Kesamaan pergerakan tersebut menimbulkan pertanyaan apakah tingkat pengembalian bagi hasil bank syariah dan bank konvensional memiliki hubungan dan pengaruh satu sama lainnya.

Gambar 1.1
Pergerakan Tingkat Pengembalian Bagi Hasil Bank Syariah Dan Bank Konvensional



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Ito (2013) melakukan penelitian tentang tingkat pengembalian bank Islam (*Islamic rates of return*), tingkat suku bunga konvensional di *Malaysian deposit market*, dan *Kuala Lumpur Interbank Offered Rate* (KLIBOR) pada pasar uang

jangka pendek dari sudut pandang pergerakan yang berkolerasi (*co-movement*) dan bertransmisi. Pada penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan yang kuat pada tingkat pengembalian deposito bank syariah dengan bank konvensional pada *Malaysian deposit market* dan KLIBOR.

Ergec dan Kaytanci (2014) juga melakukan penelitian mengenai tingkat pengembalian deposito bank Islam dan bank konvensional di Turki. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengembalian deposito bank syariah dengan bank konvensional di Turki.

Karena Indonesia juga menerapkan sistem keuangan berbasis syariah dan konvensional, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pengembalian Deposito Bank Konvensional, Bank Syariah, dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) di Indonesia”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan *Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR)* di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan JIBOR di Indonesia?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan JIBOR di Indonesia.

3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dan
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan JIBOR di Indonesia.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi dalam bidang keuangan, terutama mengenai hubungan dan pengaruh tingkat pengembalian (*rates of return*) deposito pada bank konvensional dan bank syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi ilmu tambahan bagi para pembaca.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi *Investor*

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para calon nasabah khususnya di Indonesia, untuk melihat dan memilih investasi yang paling menguntungkan pada deposito antara bank konvensional atau pada bank syariah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai hubungan tingkat pengembalian (*rates of return*) masing-masing bank agar dapat melihat peluang dan mengantisipasi risiko yang akan terjadi.

3. Bagi Regulator (Pemerintah Indonesia)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan khususnya mengenai perbankan yang ada di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Berisi rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembahasan yang berisi pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian serta hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran yang memuat kesimpulan dari pembahasan atas hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi akademisi dan investor serta bagi perusahaan terkait.